

**PENGARUH PIKIRAN NEGATIF TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN WISATAWAN DALAM MELEWATI RINGIN
KEMBAR (*MASANGIN*) DI ALUN-ALUN KIDUL
YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.sos)

Disusun Oleh:

KANIA ZAFIRA

22105040062

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-848/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PIKIRAN NEGATIF TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN
WISATAWAN DALAM MELEWATI RINGIN KEMBAR (MASANGIN) DI ALUN-
ALUN KIDUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KANIA ZAFIRA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105040062
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6a211e885348



Penguji II

Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a2123578509



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6a223a856409



Yogyakarta, 02 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a225b4db5246

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi /Tugas Akhir
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kania Zafira
NIM : 22105040062
Judul Skripsi : Pengaruh Pikiran Negatif Terhadap Perilaku Keagamaan
Wisatawan Dalam Melewati Ringin Kembar (Masangin) di
Alun-Alun Kidul Yogyakarta

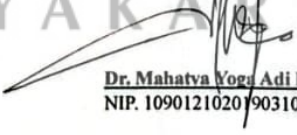
Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2024
Pembimbing,


Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos
NIP. 109012102019031011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kania Zafira
NIM : 22105040062
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat : Pesona Kuantan Karangsari Blok A3, Weomartani, Ngemplak, Sleman,
Yogyakarta
Telp/Hp : 082224014867
Judul Skripsi : Pengaruh Pikiran Negatif Terhadap Perilaku Keagamaan Wisatawan Dalam
Melewati Ringin Kembar (Masangin) di Alun-Alun Kidul Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Saya yang menyalakan,



Kania Zafira

NIM: 22105040062

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kania Zafira
NIM : 22105040062
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran. Terima kasih

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Kania Zafira

MOTTO

“Kalau kita ngerasa orang baik di dunia ini cuma sedikit, kenapa ga kita aja jadi salah satunya?”



HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan doa untuk kedua orang tua Ibu Lia Rosmalia dan Bapak Agus Santoso, terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang, dukungan, pengorbanan serta kepercayaan yang selalu diberikan. Semua pencapaian ini tidak akan berhasil tanpa adanya perjuangan kalian.
2. Untuk kekasihku Rhadika Syahbana Hadi Firmansyah Jauhari, yang telah hadir menjadi tempat bercerita, menemani setiap proses panjang dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir, memberikan semangat dan selalu percaya bahwa saya mampu menyelesaikannya.
3. Persembahan ini penulis sampaikan kepada Trio Ongo, Hafidzoh Amalia Sholehah dan Rima Yustina karena telah menemani saya selama dibangku kuliah, atas suka duka yang telah kami lewati bersama-sama.
4. Kemudian, kepada geng saya Pengacara dan Jamilah, terimakasih untuk setiap tawa, kebersamaan dan warna yang kalian hadirkan selama perjalanan perkuliahan ini. Kalian menjadi bagian penting yang membuat masa-masa sulit terasa lebih ringan dan menyenangkan.
5. Kepada Avenged Sevenfold, skripsi ini dipersembahkan untuk grup band tersebut karena lagu rocknya yang membuat semangat saya membara dalam mengerjakan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pikiran negatif terhadap perilaku keagamaan wisatawan dalam melewati Ringin Kembar (Masangin) di Alun-Alun Kidul Yogyakarta. Tradisi Masangin merupakan salah satu praktik lokal yang masih dilakukan dan dipercaya oleh masyarakat hingga sekarang. Dalam pelaksanaannya, sebagian wisatawan memiliki pemikiran dan keyakinan tertentu mengenai keberhasilan maupun kegagalan saat melewati Ringin Kembar. Penelitian ini menggunakan teori kognitif Aaron Beck untuk menganalisis pikiran negatif serta teori religiusitas Charles Y. Glock dan Rodney Stark untuk melihat perilaku keagamaan wisatawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden dalam penelitian berjumlah 100 wisatawan yang melakukan tradisi Masangin di Alun-alun Kidul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,041, yang jika dipersenkan menjadi 4,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pikiran negatif memberikan kontribusi pengaruh sebesar 4,1% terhadap perilaku keagamaan sedangkan sisanya dipengaruhi berbagai faktor lain diluar penelitian. Sementara nilai R sebesar 0,202, yang dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan sebesar 20,2%. Hasil uji hipotesis melalui uji regresi sederhana semakin menegaskan hasil tersebut. Nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi sebesar 5% menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa pikiran negatif memang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan wisatawan dalam melewati Ringin Kembar (Masangin). Namun demikian, tingkat pengaruh yang ditunjukkan tetap berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: *Pikiran Negatif, Perilaku Keagamaan, Masangin, Wisatawan, Alun-Alun Kidul Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of negatif thinking on the religious behavior of tourists while passing through the Twin Banyan Trees (*Masangin*) at Alun–Alun Kidul Yogyakarta. The *Masangin* tradition is one of the local cultural traditions that is still practiced and believed by the community today. In its implementation, some tourists have certain thoughts and beliefs regarding success or failure when passing through the Twin Banyan Trees. This study applies the cognitive theory of Aaron Beck to analyze negatif thinking, as well as the religiosity theory of Charles Y. Glock and Rodney Stark to examine the religious behavior of tourists. This research used a quantitative approach with a survey method. The respondents consisted of 100 tourists who participated in the *Masangin* tradition at Alun–alun Kidul Yogyakarta. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. The data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test and simple linear regression with the assistance of the SPSS program.

The coefficient of determination test produced an R Square value of 0.041, which corresponds to 4.1%. This indicates that the negatif thinking variable contributes 4.1% to religious behavior, while the remaining 95.9% is influenced by various other factors outside the scope of this study. Meanwhile, the R value was 0.202, indicating that the relationship between the two variables is 20.2%. The results of the hypothesis test using simple regression analysis further support these findings. The significance value was 0.044, which is lower than 0.05 at the 5% significance level, indicating that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. Therefore, it can be statistically concluded that negatif thinking has a significant effect on the religious behavior of tourists when passing through Ringin Kembar (*Masangin*). Nevertheless, the magnitude of this effect remains in the low category.

Keywords: *Negatif Thinking, Religious Behavior, Masangin, Tourists, Alun–Alun Kidul Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas kasih Sayang-Nya pula penulis diberikan kekuatan dan kesabaran dalam melakukan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pikiran Negatif Terhadap Perilaku Keagamaan Wisatawan Dalam Melewati Ringin Kembar (*Masangin*) Di Alun-Alun Kidul Yogyakarta”** ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah bagi Nabi Muhammad SAW, Rasul pemabawa rahmat bagi alam semesta, Rasul yang akan memberikan syafaat bagi kita di akhir zaman nanti. Aamiin. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus disempurnakan dan penuh dengan hambatan yang harus dilalui. Tanpa dukungan dari seluruh pihak yang telah membantu pastinya skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Kaprodi Sosiologi Agama. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, waktu, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat masukan dan dukungan beliau, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya dosen jurusan Sosiologi Agama atas ilmu, bimbingan, dan pengalaman akademik yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga seluruh ilmu yang diperoleh dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi penulis ke depannya.
6. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Sosiologi Agama Angkatan 2022 (ALLAXE).

7. Ucapan terima kasih kepada seluruh wisatawan Alun-alun Kidul Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi dan kontribusi yang diberikan sangat membantu kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

Akhirnya, hanya doa yang dapat penulis panjatkan agar segala kebaikan yang telah dilakukan semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, serta menambah pustaka dan referensi, bagi yang membutuhkan saran dan masukan sangat diharapkan penulis, demi kesempurnaan penelitian ini.

Yogyakarta, 23 Januari 2026

Kania Zafira



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	8
G. Definisi Operasional	13
H. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	14
I. Hipotesis	15
J. Metodologi Penelitian.....	16
K. Jenis Data dan Metode Penelitian	19
L. Klasifikasi Variabel Penelitian	21
M. Ruang Lingkup Penelitian.....	21
N. Teknik Skala Pengukuran Variabel	21
O. Uji Instrumen	22
P. Teknik Analisis Data.....	26
Q. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II TINJAUAN TEORETIS TENTANG PIKIRAN NEGATIF, PERILAKU KEAGAMAAN DAN TRADISI MASANGIN	31
A. Filosofis Tradisi Masangin	31
B. Dinamika Sosial di Alun-alun Kidul.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Karakteristik Responden.....	35
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Analisis Deskriptif Penelitian	40
1. Analisis Data Penelitian.....	40
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	41
B. Uji Prasyarat Analisis	45
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Linearitas	46
3. Uji Koefisien Korelasi.....	47
4. Uji Hipotesis.....	51
BAB IV PENGARUH PIKIRAN NEGATIF TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN WISATAWAN DALAM MELEWATI RINGIN KEMBAR (<i>Masangin</i>) DI ALUN-ALUN KIDUL YOGYAKARTA.....	56
A. Analisis Pikiran Negatif dengan Teori Kognitif Aaron T. Beck.....	57
B. Analisis Perilaku Keagamaan dengan Teori Religiusitas Charles Y. Glock dan Rodney Stark.....	58
C. Analisis Data Korelasi, Koefisien Determinasi, Hipotesis serta Hubungan dan Pengaruh Kedua Variabel	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
D. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 2 : Tabulasi Data.....	72
Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas	77
Lampiran 4: Uji Hipotesis.....	85
CURRICULLUM VITAE	87



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Descriptive Statistics	40
Tabel 3. 2 Skor Skala Likert	41
Tabel 3. 3 Skala Tingkat Hubungan.....	42
Tabel 3. 4 Nilai rata-rata Indikator Pikiran Negatif	42
Tabel 3. 5 Nilai rata-rata Indikator Perilaku Keagamaan	44
Tabel 3. 6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	46
Tabel 3. 7 ANOVA – Uji Linearitas	46
Tabel 3. 8 Correlations.....	47
Tabel 3. 9 Uji Korelasi Indikator Variabel X dengan Variabel Y	49
Tabel 3. 10 Coefficients - Uji Regresi Linier Sederhana	52
Tabel 3. 11 Coefficients - Uji Parsial.....	53
Tabel 3. 12 ANOVA – Uji Keberartian Koefisien	54
Tabel 3. 13 Model Summary–Uji Koefisien Determinasi.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 2. 1 Pohon Beringin Alun-alun Yogyakarta.....	32
Gambar 2. 2 Lokasi Penelitian (Alun-alun Kidul Yogyakarta)	34
Gambar 3. 1 Jalur Korelasi	48
Gambar 3. 2 Hasil Jalur Korelasi	50



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2. 1 Asal Wisatawan.....	36
Diagram 2. 2 Jenis Kelamin Wisatawan	37
Diagram 2. 3 Usia Wisatawan.....	38



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat Indonesia seringkali berbondong-bondong melakukan kegiatan wisata liburan yang diadakan bersama keluarga, sahabat, teman, dll. Bagi para generasi milenial atau *gen Z* kegiatan ini biasa disebut sebagai *Healing*. Kata *healing* atau penyembuhan diri sangat masif digunakan oleh masyarakat Indonesia. *Healing* digunakan sebagai kata praktisnya dari kegiatan liburan atau rekreasi.¹ Ada beberapa yang menghabiskan liburan dengan menikmati keindahan negeri sendiri adapula yang liburan hingga ke luar negeri. Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman praktik. Keberagaman praktik tersebut tercermin dalam berbagai tradisi yang berkembang di setiap daerah, termasuk Yogyakarta yang dikenal sebagai salah satu pusat kebudayaan Jawa. Berbagai tradisi yang ada tidak hanya berfungsi sebagai warisan praktik, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial, filosofis dan spiritual yang masih diyakini oleh sebagian masyarakat.

Kota Yogyakarta merupakan kota yang masih kental praktik dan tradisinya. Yogyakarta juga termasuk kota yang sering dikunjungi oleh wisatawan untuk sekedar berlibur bersama keluarga dengan berwisata. Kota Yogyakarta memiliki cukup banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi wisata alamnya. Daya tarik wisata yang biasanya cukup banyak dikunjungi adalah Alun-alun Yogyakarta bagian selatan atau yang sering disebut sebagai Alun-alun Kidul. Kidul memiliki arti bagian selatan dari wilayah arah mata angin. Keunikan Alun-alun Kidul Yogyakarta terletak pada posisinya yang berada di poros (sumbu) imajiner yaitu Gunung Merapi – Tugu – Kraton – Panggung Krapyak – Laut Selatan, sumbu imajiner yang berperan sebagai acuan perkembangan kota, dimana publik penting terletak berdasarkan sumbu tersebut, sedangkan jalur-jalur utama antar kota bersilangan tegak lurus dengan sumbu imajiner. Secara filosofis, sumbu imajiner menggambarkan keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia sesama manusia serta manusia dengan alam.

Alun-alun Kidul merupakan bagian kompleks Kraton Yogyakarta yang letaknya di pusat Kota Yogyakarta. Dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Tentang Rencana Detail

¹ <https://www.medcom.id/> Kata Healing Kian Masif Digunakan, Berpotensi Masuk KBBI, diakses pada 03 Oktober 2022 09:22 WIB

Tata Ruang Kota Yogyakarta 2021-2024, 2021 dikutip oleh Tutun Seliari, dilihat dari peta Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta, Alun-alun kidul berada diposisi zona lindung dan merupakan ruang terbuka hijau yang berada pada kawasan cagar praktik Kraton². Alun-alun Kidul bukan hanya sekedar tempat wisata biasa, tetapi juga tempat wisata yang memiliki nilai praktik, spriritualitas dan mistis. Terutama terkait adanya pohon beringin kembar di tengah alun-alun Kidul. Pohon itu memiliki nilai simbolik dan mistik bagi sebagian masyarakat setempat. Pohon beringin kembar itu biasanya dikaitkan dengan kepercayaan spiritual maupun tradisi-tradisi tertentu yang mengandung nilai keagamaan di dalamnya. Dalam banyaknya praktik yang dimiliki oleh masyarakat kota Yogyakarta, objek atau tempat yang dianggap memiliki kekuatan spiritual atau mistik ini dapat mempengaruhi perilaku individu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu tradisi yang masih bertahan dan menjadi daya tarik wisata praktik di Yogyakarta adalah tradisi Masangin yang berada di Alun-alun Kidul Yogyakarta. Tradisi ini dilakukan dengan cara berjalan melewati dua pohon ringin kembar dalam keadaan mata tertutup. Saat ini, Masangin tidak lagi dilihat sebagai hiburan saja, tetapi juga disertai dengan mitos dan kepercayaan yang berkembang di masyarakat. Kepercayaan tersebut dapat menimbulkan pikiran negatif yang berupa rasa takut, khawatir serta sugesti tertentu sebelum mereka melakukan Masangin.

Secara filosofis, permainan ini menjelaskan bahwa Alun-alun kidul merupakan ruang sakral bagi Kraton Yogyakarta. Permainan legendaris tersebut diberi nama “masangin” yang berarti masuk (diantara) dua beringin. Praktik ritual masangin di Alun-alun Kidul dikenal sebagai tradisi yang dipercaya dapat mengabulkan permintaan. Namun, dibalik daya tarik mistisnya, banyak juga wisatawan yang datang dengan berbagai motif seperti rasa ingin tahu, tantangan bahkan sekedar hiburan. Fenomena ini menunjukkan adanya pencampuran antara tradisi, keyakinan dan perilaku modern.

Masangin seringkali dianggap sebagai bagian dari praktik keagamaan atau spiritual, meski begitu tidak semua orang yang melakukannya memiliki niat yang sama. Sebagian besar mungkin memiliki pikiran negatif seperti keraguan, rasa takut atau skeptis yang dapat mempengaruhi cara mereka melakukan ritual tersebut. Cara permainannya mudah, yaitu dengan menggunakan penutup mata kemudian berjalan lurus sekitar beberapa meter menuju ke arah selatan di antara dua pohon beringin. Konon jika berhasil

² Tutun Seliari, “Sense of Place Ruang Terbuka Bersejarah Di Perkotaan: (Studi Kasus: Alun-Alun Kidul, Yogyakarta),” *Jurnal Nirta: Studi Inovasi* 4, no. 2 (2025): 2, <https://doi.org/10.61412/jnsi.v5i1.174>.

berjalan lurus diantara dua beringin tersebut, segala keinginan akan tercapai. Beberapa masyarakat meyakini hanya orang dengan hati yang bersih dan ikhlas akan dapat memasuki dana berjalan lurus hingga dua beringin kembar bernama supit urang tersebut³.

Ritual masangin secara tradisional memiliki makna spiritual yang kuat, seperti pencarian jati diri atau pengabulan suatu keinginan. Namun seiring waktu ritual ini menarik wisatawan dari berbagai latar belakang yang mungkin tidak memiliki keyakinan spiritual yang sama. Dalam sosiologi agama masalah perilaku negatif ini dapat dinilai atau diukur untuk melihat bagaimana makna tradisional dari ritual ini bertransformasi di masyarakat modern. Dengan mengukur masalah ini dapat membantu menjelaskan proses sekularisasi makna ritual dalam masyarakat saat ini. Mengukur masalah ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang berbeda, misalnya mereka yang melakukan dengan keyakinan, mereka yang melakukan hanya sekedar ikut-ikutan atau hanya hiburan. Selain itu, masalah dalam penelitian ini diukur untuk menemukan apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara pikiran negatif terhadap perilaku keagamaan wisatawan dalam melewati ringin kembar.

Garis lurus yang hadir dalam permainan ini ada hubungannya dengan konsep dasar desain kota secara keseluruhan yang membentuk simetris dengan bentangan garis lurus mulai dari Gunung Merapi sampai Laut Selatan. Hal ini ditandai dengan adanya Tugu Merapi yang terletak di perempatan jalan Jendral Sudirman dan Jalan Margo Utomo. Sumbu simetri atau sumbu imajiner tersebut menyimbolkan falsafah atau sistem kepercayaan dari Kesultanan Yogyakarta itu sendiri, apalagi dengan menghubungkannya dengan Gunung Merapi dan Laut Selatan. Kini tradisi masangin yang semula hanya dipraktikkan oleh para prajurit saat ini dapat dilakukan secara bebas dan dicoba oleh pengunjung⁴.

Kepercayaan dan mitos yang berkembang dalam tradisi Masangin dapat memunculkan berbagai respons psikologis pada wisatawan, salah satunya adalah pikiran negatif. Pikiran negatif dapat berupa rasa takut, khawatir, keraguan maupun sugesti mengenai kemungkinan gagal ketika melakukan Masangin. Menurut Aaton T. Beck,

³ Sabda Elisa Priyanto dan Novi Irawati, "Makna Filosofi MASANGIN sebagai Tradisi Ritual Praktik di Alun- Alun Selatan Yogyakarta," dalam *Seminar Nasional Struktural 2018* (Seminar Nasional Struktural 2018, Semarang, Indonesia: Dian Nuswantoro University, 2018), 1–10, <https://doi.org/10.33810/273074>. Diakses 5 Mei 2025 pukul 22.10 WIB.

⁴ Aulia Ibrahim Yeru, "Ekspektasi Mengenai Garis Lurus," *JURNAL RUPA* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.25124/rupa.v1i1.733>. Diakses 5 Mei 2025 pukul 22.30 WIB.

pikiran negatif merupakan respons secara spontan dan dapat mempengaruhi cara pandang dan respons seseorang dalam suatu pengalaman tertentu. Oleh karena itu, keberadaan mitos dalam tradisi Masangin berpotensi mempengaruhi cara wisatawan memandang dan memaknai pengalaman yang mereka alami. Di sisi lain, cara individu memaknai suatu pengalaman keagamaan dapat berkaitan dengan perilaku keagamaannya. Perilaku keagamaan tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga dalam keyakinan, pengalaman keagamaan, pengetahuan keagamaan serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketika wisatawan menghadapi situasi yang menimbulkan rasa takut atau kekhawatiran, mereka dapat menunjukkan respons tertentu seperti berdoa, mengingkari ajaran dan nilai-nilai keagamaan atau pasrah akan hasil yang diperoleh kepada Tuhan. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan hubungan dan pengaruh antara pikiran negatif terhadap perilaku keagamaan yang dimiliki oleh wisatawan.

Berapa penelitian terdahulu telah membahas religiusitas, perilaku keagamaan dan tradisi budaya dalam masyarakat, namun belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang pikiran negatif terhadap perilaku keagamaan wisatawan dalam melewati ringin kembar di Alun-alun Kidul Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan serta pengaruh antara pikiran negatif terhadap perilaku keagamaan wisatawan dalam melewati ringin kembar, serta mengidentifikasi bentuk perilaku keagamaan yang timbul akibat pikiran negatif.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara pikiran negatif wisatawan terhadap perilaku keagamaan dalam praktik Masangin di Alun-alun Kidul Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh pikiran negatif terhadap perilaku keagamaan dalam praktik Masangin di Alun-alun Kidul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauh mana pikiran negatif mempengaruhi perilaku keagamaan wisatawan saat melewati Ringin Kembar di Alun-alun Kidul
2. Mengidentifikasi apa saja bentuk perilaku keagamaan yang muncul akibat adanya sugesti atau pikiran negatif dalam konteks wisata praktik serta spiritual.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menambah kajian psikologis sosial tentang hubungan dan pengaruh antara pikiran negatif terhadap perilaku keagamaan di ruang publik yang memiliki unsur budaya, psikologi dan spiritual.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian, khususnya pengaruh pikiran negatif terhadap perilaku keagamaan dalam konteks praktik lokal.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi akademik, peneliti serta mahasiswa lain dalam mengkaji hubungan antara psikologi, praktik lokal dan perilaku keagamaan.
- b. Memberikan pemahaman kepada pengelola wisata praktik dan spiritual mengenai pentingnya melihat aspek psikologis wisatawan dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih bermakna.
- c. Bagi wisatawan, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pengaruh pikiran negatif terhadap pengalaman beragama dan ritual keagamaan selama berwisata.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul penelitian diatas, penulis telah melakukan penelusuran berdasarkan skripsi dan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang berjudul "Pengaruh Emosi Wisatawan terhadap Citra Kognitif dan Afektif dalam Wisata Yoga di Bali" yang diteliti oleh satu kelompok yang diantaranya Nabilah Wahyu Utami, Sheila Sherviana, Istijanto, B. Realino Yudianto mahasiswa dari Sekolah Bisnis dan Ekonomi Universitas Prasetya Mulya. Jurnal ini membahas tentang cara individu mengalami ketidaksesuaian ekspektasi dan realitas, serta kualitas layanan yang kurang baik. Nilai Kognitif yang ada terkait dengan penilaian rasional wisatawan terhadap aspek fisik dan pelayanan tempat wisata yang menurun akibat timbulnya emosi negatif. Hal itu yang memungkinkan berdampak pada citra afektif yang merupakan perasaan emosional wisatawan terhadap tempat wisata tersebut. Hal lainnya seperti emosi negatif menimbulkan persepsi negatif terhadap destinasi, sehingga perilaku konsumen wisatawan menurun. Perasaan negatif yang timbul bukan hanya mempengaruhi

tanggapan sesaat, tetapi juga berdampak jangka panjang terhadap perilaku wisatawan⁵. Perbedaan jurnal tersebut dengan penulisan ini terlihat pada penyebab bagaimana wisatawan mendapat perasaan negatif ketika berwisata, kepercayaan dalam jurnal jumlah wisatawan menurun ketika ekspektasi tidak sesuai dengan realitas serta objek penelitian yang lebih mengarah ke ranah ekonomi.

Kedua, Jurnal penelitian berjudul “Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis pada Jamaah pasca Suluik” ditemukan adanya religiusitas yang memiliki hubungan kesejahteraan psikologis pada jamaah pascan suluk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesamaan bahwa pengalaman spiritual yang bersifat ritual mampu memberikan dampak pada kondisi psikologis individu. Temuan ini memperlihatkan bahwa praktik keagamaan tidak hanya berdimensi normative, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme regulasi emosi dan pencarian ketenangan batin⁶.

Ketiga, Skripsi dengan judul "Pengaruh Wisata Asing Terhadap Nilai Keagamaan dan Praktik di Simeulue" yang ditulis oleh Iis Dahlia mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian dalam skripsi ini menemukan bahwa adanya wisatawan asing di desa Rancala, Simeulue memberikan pengaruh pada kehidupan sehari-hari dan norma keagamaan masyarakat di Simeulue. Praktek keagamaan di masyarakat setempat mengalami perubahan yang negatif, terutama terhadap kewajiban ibadah harian contohnya sholat berjamaah yang mengalami penurunan akibat padatnya aktivitas dalam melayani wisatawan⁷. Perbedaan penelitian skripsi tersebut dengan penulisan ini ada pada masyarakat Simeulue yang tinggal menetap namun memiliki persamaan terkait pengalaman masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku religious mereka. Kemudian pikiran negatif yang lebih timbul karena hadirnya wisatawan asing, sementara dalam penulisan ini pikiran negatif yang timbul setelah melewati Ringin Kembar.

Keempat, Skripsi berjudul "Pengaruh Wisatawan Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Sukajaya Lempasing Kec. Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran"

⁵ Sekolah Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetya Mulya, Kampus BSD, BSD City Kavling Edutown I.1, Jl. BSD Raya Utama, BSD City, Kec. Pagedangan, Tangerang, Banten 15339 dkk., “Pengaruh Emosi Wisatawan terhadap Citra Kognitif dan Afektif dalam Wisata Yoga di Bali,” *Kajian Branding Indonesia* 2, no. 2 (30 Desember 2020): 201–29, <https://doi.org/10.21632/kbi.2.2.201-229>. Diakses 5 Mei 2025 pukul 22.57 WIB.

⁶ Maulida K. Nur Afni S, Cut Ita Z., “Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis pada Jamaah Pasca Suluk,” *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 1 No, 2 (2023) (Juni), <https://doi.org/https://doi.org/10.2910/insight.v1i2.10557>.

⁷ Iis Dahlia, “Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai Keagamaan Dan Praktik Di Simeulue” (masters, UIN Ar-Raniry, 2023), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/33397/http://repository.ar-raniry.ac.id>.

yang ditulis oleh Husna mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini meneliti tentang pengaruh interaksi antara remaja dengan wisatawan yang intensif dapat berpengaruh pada perilaku sosial remaja di desa Sukajaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan dan interaksi sosial bisa mempengaruhi fokus keagamaan remaja dari aktivitas spiritual, ekonomi dan sosial⁸. Perbedaan yang dapat dilihat dari skripsi ini terlihat dari objek penelitian yang berbeda. Dalam skripsi objeknya hanyalah remaja, sementara di penulisan ini adalah semua wisatawan yang berkunjung ke Alun-alun Kidul dan melakukan *masangin* di Ringin Kembar. Wisatawan yang melakukan masangin tidak mempengaruhi wisatawan lainnya yang sekedar ingin menikmati Alun-alun Kidul.

Kelima, Jurnal kelompok yang ditulis oleh Tafrikhuddin, Abdul Ghafur, Ajat Sudrajat mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan Univeritas Negeri Yogyakarta berjudul "Sumber Belajar dan Dampaknya Terhadap Pola Pikir Keagamaan Santri" yang meneliti tentang pembelajaran yang memiliki dampak besar terhadap pola piker keagamaan santri disana. Pesantren cenderung mempelajari pengetahuan menggunakan teks. Pola pikir tekstualis membuat sebagian santri memandang ajaran agama secara kaku, sehingga keterlibatan spiritual tidak reflektif dan formal. Hal tersebut dapat membentuk pengalaman pola pikir yang cukup kritis dan terbuka terhadap kondisi kontekstual⁹. Persamaan antara jurnal artikel dan penulisan ini berkaitan dengan pengalaman wisatawan yang melakukan masangin. Ketika wisatawan melakukan masangain dengan membawa pikiran negatif, pengalaman tersebut dapat membentuk persepsi kaku serta skeptis terhadap ritual masangin itu sendiri. Sama seperti halnya santri yang pola pikirnya dibentuk oleh pengalaman belajar.

Keenam, Skripsi yang berjudul "Dampak Aktivitas Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Masyarakat di Kelurahan Malino Kec. Tinggimoncong Kabupaten Gowa" yang ditulis oleh Herawati mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam skripsi tersebut ditemeukan bahwa pariwisata memiliki nilai-nilai keagamaan yang cukup signifikan. Terdapat dampak positif dan negatif didalamnya. Positifnya ada pada peluang dakwah bagi tokoh agama, sementara negatifnya meliputi masuknya nilai-nilai praktik asing yang tidak sejalan dengan ajaran Islam¹⁰. Perbedaan antara skripsi tersebut

⁸ Husna, "Pengaruh Wisatawan terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran." (Lampung, UIN Raden Intan, 2021).

⁹ Tafrikhuddin, "Sumber Belajar dan Dampaknya terhadap Pola Pikir dan Perilaku Keagamaan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta)" (disertasi, UNY, 2014), <https://eprints.uny.ac.id/13071/>. Diakses 2 Mei 2025 pukul 5 Mei 2025.

¹⁰ Moch Junaidi A, "Pengaruh Faktor Psikologis terhadap Keputusan Wisatawan dalam Memilih Daya Tarik

dengan penulisan ini dapat dilihat dari focus yang diteliti. Fokus yang dikaji pada skripsi tersebut adalah pariwisata yang memberi dampak ekonomi, sementara dalam penulisan ini fokus yang akan diangkat adalah bagaimana wisata Alun–Alun kidul memberi pengaruh pada pengalaman spiritual pelakunya.

Ketujuh, Jurnal berjudul “Perilaku Religiusitas dalam Ruwat” meneliti praktik ruwat dan menemukan bahwa tradisi tersebut masih memunculkan bentuk perilaku religius dalam kehidupan Masyarakat. Praktik praktik yang memiliki simbol spiritual tetap mengahayati sebagai ruang refleksi religius, meskipun telah mengalami perubahan dalam konteks sosial modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa simbol buday adapat menjadi medium ekspresi religius, tergantung pada bagaimana masyarakat memaknainya¹¹.

Kedelapan, Jurnal Artikel berjudul "Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Wisatawan Dalam Memilih Wisata Ziarah Studi pada pengunjung wisata ziarah Makam Gus Dur)" yang ditulis oleh Moch. Junaidi A. mahasiswa Universitas Brawijaya yang meneliti tentang faktor psikologis yang memiliki pengaruh terhadap suatu keputusan untuk memilih wisata ziarah. Penelitian tersebut dilakukan langsung di kota Jombang dimana Gus Dur di makamkan, serta faktor internal termasuk kebutuhan spiritual dan keagamaan lebih tinggi daripada daya Tarik fisik atau fasilitasnya. Perbedaan antara jurnal artikel dengan penulisan ini adalah fokusnya, fokus dalam mengapa wisatawan memilih untuk berkunjung ke ziarah, sementara dalam penulisan ini fokusnya adalah mengapa wisatawan melakukan ritual masangin. Namun ada juga persamaannya, terkait psikologis internal yang dapat mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap aktivitas yang memiliki nilai dan simbol keagamaan.

F. Kerangka Teori

1. Pikiran Negatif

a. Pengertian Pikiran Negatif

Pikiran negatif adalah sikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran–pikiran, kata–kata, dan gambaran–gambaran yang membangun bagi perkembangan pikiran kita. Pikiran negatif dapat diartikan sebagai pola pikir atau

Wisata Ziarah (Studi Pada Pengunjung Wisata Ziarah Makam Gus Dur)” (Sarjana, Universitas Brawijaya, 2014), <https://repository.ub.ac.id/eprint/107575/>. Diakses 25 Mei 2025 pukul 19.54 WIB.

¹¹ Sunarno (2023), “Perilaku Religiusitas dalam Ruwat,” *Jurnal Ilmiah Psikologi*, t.t., <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/indigenous.v11i2.1619>.

cara berpikir yang lebih mengarah pada sisi–sisi negatif, dibanding sisi positif yang dapat terlihat dalam bentuk keyakinan atau pandangan yang terucap, cara seseorang bersikap dan perilaku kesehariannya. Pola pikir negatif ini tampak dari cara seseorang memandang atau merespons persoalan yang sering kali mengabaikan logika, fakta atau informasi yang relevan. Pikiran negatif dapat menghambat langkah seseorang untuk memperoleh kondisi dan situasi dalam bentuk emosi yang tidak stabil. Pikiran negatif ini dapat berupa rasa cemas, takut, sedih, waswas, gelisah, frustrasi, kesepian, merasa bahwa dirinya tidak berharga, pesimis dan mudah sekali untuk menyerah. Dalam penelitian ini, pikiran negatif dibatasi pada kecenderungan individu memunculkan asumsi buruk, rasa takut gagal dan interpretasi negatif terhadap pengalaman Masangin.

Pikiran negatif ini biasanya memandang segala sesuatu dengan hal yang negatif dan membuatnya merasa tidak nyaman yang menimbulkan rasa pesimis. Karenanya, tidak heran jika kondisi ini dipenuhi oleh sikap prasangka, ketidakpercayaan yang sering kali tanpa sadar bahkan diluar nalar. Secara garis besar pikiran negatif disebabkan oleh kontruksi persepsi yang didasarkan pada sistem keyakinan, cara pandang atau cara seseorang dalam memahami suatu persoalan. Karena pola pikir bersifat paradigmatis.¹²

1) Indikator Pikiran Negatif

Indikator pikiran negatif adalah kecenderungan individu dalam memberikan interpretasi buruk, rasa khawatir, sugesti negatif dan asumsi tertentu terhadap tradisi Masangin yang diukur melalui indikator asumsi/sugesti, kekhawatiran, interpretasi negatif, pengalaman negatif dan frekuensi. Pikiran negatif mengacu pada masyarakat yang berkunjung dan melakukan masangin di Alun-alun Kidul Yogyakarta. Kota Jogja merupakan kota dengan mayoritas Islam ditambah dengan agama-agama lainnya seperti Kristen Protestan, Kristen Katolik, Buddha, Hindu dan Konghucu. Aaron T. Beck menjelaskan individu sering memiliki pikiran otomatis yang muncul secara spontan tanpa bukti yang kuat¹³. Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah:

¹² Rahardian Sukma, *Move On dari Pikiran Negatif* (Banguntapan, Yogyakarta: SAUFA, 2017).

¹³ Aaron T. Beck, *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders* (International Universities Press, 1976). (Hal. 24-47)

a) Asumsi/Sugesti

Asumsi merupakan tanggapan pra-duga yang dianggap benar sementara, tetapi belum memiliki bukti secara pasti. Dalam teori kognitif Beck, kondisi ini berkaitan dengan konsep *automatic thoughts dan cognitive distortions*, yaitu kesalahan dalam proses berpikir yang menyebabkan individu menarik kesimpulan tanpa bukti yang cukup¹⁴. Misalnya, pelaku Masangin dapat berasumsi bahwa ia tidak akan berhasil berjalan lurus padahal belum benar-benar mencobanya atau belum ada buktinya. Indikator asumsi/sugesti digunakan karena pikiran negatif dalam teori Aaron Neck berkaitan dengan interpretasi negatif individu terhadap suatu situasi. Dalam konteks tradisi Masangin, sugesti praktik dan mitos yang berkembang di Masyarakat dapat mempengaruhi pola pikir wisatawan terhadap keberhasilan maupun kegagalan melewati Ringin Kembar

b) Kekhawatiran

Khawatir merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan munculnya rasa takut, cemas dan perasaan tidak tenang terhadap suatu keadaan yang belum tentu terjadi. Perasaan tersebut muncul karena individu memiliki penilaian negatif terhadap situasi yang dihadapi. Dalam penelitian ini, kekhawatiran akan terlihat ketika wisatawan memiliki rasa takut gagal, rasa cemas saat melakukan Masangin atau kemungkinan buruk yang terjadi jika gagal.¹⁵

c) Interpretasi Negatif

Interpretasi negatif merupakan cara individu menafsirkan suatu pengalaman atau peristiwa secara berlebihan kearah yang negatif. Individu cenderung memandang suatu kejadian sebagai suatu yang buruk meskipun belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.¹⁶

d) Pengalaman Negatif

Pengalaman merupakan peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman bisa memunculkan pikiran negatif karena kegagalan

¹⁴ Beck A. T., *Depression: Causes and Treatment* (1967) (Philadelphia, University of Pennsylvania Press, 1970) Hal. 25-30.

¹⁵ Beck, *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders*. Hlm. 35-47

¹⁶ Beck, *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders*. Hlm. 24-30

yang dialami oleh pelaku Masangin ketika melewati ringin kembar. Pengalaman negatif merupakan pengalaman pribadi maupun pengalaman sosial yang memberikan kesan tertentu sehingga mempengaruhi pola pikir individu terhadap suatu keadaan. Pengalaman tersebut dapat berasal dari pengalaman sendiri atau cerita dari orang-orang lain yang berkembang dalam lingkungan sosial masyarakat.¹⁷

e) Frekuensi

Frekuensi digunakan untuk mengukur intensitas kemunculan pikiran negatif pada individu dalam menghadapi situasi tertentu. Semakin sering pikiran negatif muncul, maka semakin besar pengaruhnya terhadap cara individu memahami dan merespons suatu keadaan.¹⁸

2. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu perilaku dan keagamaan. Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap lingkungannya. Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar yang berarti sistem, prinsip kepercayaan Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban atas dasar yang diajarkan oleh agama tersebut. Perilaku keagamaan merupakan bentuk atau aktivitas individu yang mencerminkan tingkat religiusitas seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Perilaku ini dapat terlihat dari keyakinan terhadap ajaran agama, pelaksanaan ibadah, pengalaman spiritual, pemahaman ajaran agama serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Charles Y. Glock dan Rodney Stark, religiusitas individu dapat dilihat melalui beberapa dimensi utama, yaitu dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama dan konsekuensi pengalaman keagamaan¹⁹. Dalam penelitian ini, perilaku keagamaan ini tidak hanya berlaku pada agama tertentu, akan tetapi keagamaan secara menyeluruh. Perilaku keagamaan dalam penelitian ini tidak mengukur seluruh perilaku individu, melainkan hanya perilaku yang berkaitan dengan aspek keagamaan sesuai indikator yang telah ditetapkan

¹⁷ Beck, *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders*. Hlm. 30-47

¹⁸ Beck, *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders*. Hlm. 24-47

¹⁹ Glock, C.Y., & Stark, R. (1965), *Religion and Society in Tension* (Chicago: Rand McNally, 1966). Hlm 8-21

1) Indikator Perilaku Keagamaan

Indikator dalam perilaku keagamaan adalah bentuk sikap dan tindakan individu yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang diukur melalui indikator keyakinan agama, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama dan konsekuensi. Perilaku keagamaan wisatawan ini mencakup beberapa hal, yakni:

a) Keyakinan Keagamaan

Keyakinan keagamaan merupakan tingkat kepercayaan individu terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang diyakini sebagai pedoman hidup. Keyakinan itu, berkaitan dengan kepercayaan individu terhadap Tuhan, ajaran agama serta nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

b) Praktik Keagamaan

Praktik keagamaan merupakan bentuk pelaksanaan ibadah dan aktivitas keagamaan yang dilakukan individu sebagai bagian dari kehidupan religiusnya. Praktik keagamaan dapat berupa doa, ibadah maupun tindakan lain yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama.²¹

c) Pengalaman Keagamaan

Pengalaman keagamaan merupakan perasaan atau pengalaman spiritual yang dirasakan individu dalam kehidupan spiritualnya. Pengalaman tersebut biasanya berkaitan dengan rasa tenang, syukur atau kedekatan individu dengan Tuhan.²²

d) Pengetahuan Keagamaan

Pengetahuan keagamaan merupakan tingkat pemahaman individu terhadap ajaran, nilai dan aturan agama yang diyakini. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi individu dalam memahami hubungan antara praktik, kepercayaan dan ajaran agama.²³

²⁰ Glock, C.Y., & Stark, R. (1965), *Religion and Society in Tension* (Chicago: Rand McNally, t.t.). hlm. 20-21

²¹ *Religion and Society in Tension* (t.t.). hlm. 21-22

²² *Religion and Society in Tension* (1966). Hlm. 22-24

²³ Glock, C.Y., & Stark, R. (1965), *Religion and Society in Tension* (Chicago: Rand McNally, t.t.). Hlm 24-26

e) Konsekuensi Perilaku

Konsekuensi perilaku merupakan dampak atau pengaruh nilai keagamaan terhadap sikap dari tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai agama yang dimiliki individu dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu keadaan.²⁴

G. Definisi Operasional

Tabel 1. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
1	Pengaruh Pikiran Negatif	1. Asumsi/Sugesti	Dugaan atau keyakinan negatif wisatawan terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam tradisi Masangin.
		2. Kekhawatiran	Perasaan takut, cemas, dan tidak tenang yang muncul ketika wisatawan melakukan tradisi Masangin.
		3. Interpretasi Negatif	Penilaian wisatawan terhadap pengalaman Masangin yang dimaknai sebagai pertanda buruk atau memiliki makna tertentu.
		4. Pengalaman Negatif	Pengalaman didefinisikan sebagai rekam jejak pribadi wisatawan. Pengalaman pribadi maupun pengalaman sosial yang mempengaruhi munculnya pikiran negatif terhadap tradisi Masangin.
		5. Frekuensi	Frekuensi adalah mengukur seberapa sering pikiran negatif muncul saat melakukan masangin. Frekuensi menjadi sesuatu yang

²⁴ *Religion and Society in Tension* (t.t.). hlm 26-29

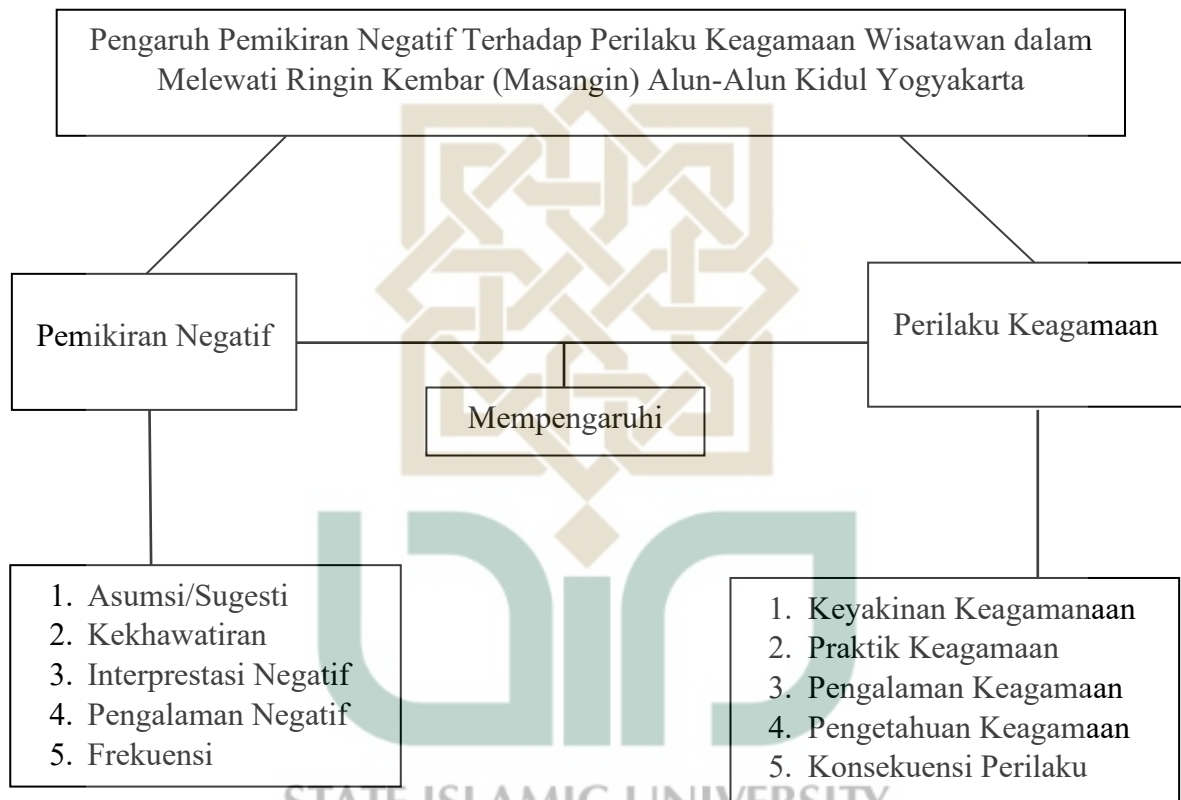
			dapat diukur dan dianalisis secara kuantitatif.
2	Perilaku Keagamaan	1. Keyakinan Keagamaan	Keyakinan keagamaan merupakan tingkat kepercayaan individu terhadap ajaran agama yang dianut sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Indikator ini mengukur sejauh mana responden meyakini nilai-nilai agama sebagai dasar dalam menilai suatu tindakan atau fenomena sosial.
		2. Praktik Keagamaan	Bentuk pelaksanaan ibadah dan aktivitas keagamaan wisatawan dalam kehidupan sehari-hari.
		3. Pengalaman Keagamaan	Pengalaman keagamaan merupakan pengalaman batin atau perasaan spiritual yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan Tuhan ketika menjalankan Masangin.
		4. Pengetahuan Keagamaan	Pengetahuan keagamaan berkaitan dengan Tingkat pemahaman individu terhadap ajaran, nilai dan aturan yang terdapat dalam agama yang dianut serta ajaran agama dan hubungan praktik dengan agama.
		5. Konsekuensi Perilaku	Pengaruh nilai agama terhadap sikap dan tindakan wisatawan dalam kehidupan sehari-hari.

H. Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan hubungan antara pikiran negatif dan perilaku keagamaan wisatawan yang melakukan masangin di Alun-alun Kidul

kota Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk mencari pengaruh dan besaran pengaruh antara variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen), yang mana variabel Independen pada penelitian ini adalah pengaruh pikiran negatif, sementara variabel Dependen pada penelitian ini adalah perilaku keagamaan wisatawan.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



I. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara atau dugaan yang diajukan penulis sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis berfungsi sebagai landasan teoritis yang menjadi pijakan dalam pengujian empirik di lapangan. Hipotesis penelitian merupakan salah satu komponen kunci yang memberikan arah dan tujuan dalam proses investigasi ilmiah. Secara umum, hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atau pernyataan sementara yang masih perlu diujikan lagi melalui penelitian lebih lanjut. Hipotesis berperan sebagai jawaban awal atas pertanyaan penelitian yang diajukan.²⁵ Terdapat dua jenis hipotesis utama dalam penulisan ini, yaitu:

²⁵ Mutiadi, Mutakallim, Sukman, et al, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

1. Hipotesis H_0 : Hipotesis ini mengasumsikan bahwa tidak terdapat pengaruh serta hubungan antara pikiran negatif terhadap perilaku keagamaan wisatawan dalam melewati ringin kembar (Masangin) di Alun-alun Kidul Yogyakarta.
2. Hipotesis H_1 : Hipotesis ini mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh serta hubungan antara pikiran negatif terhadap perilaku keagamaan wisatawan dalam melewati ringin kembar (Masangin) di Alun-alun Kidul Yogyakarta.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode survei adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data akan dilakukan dari hasil jawaban responden melalui kuesioner atau angket. Survei ini nantinya akan dibatasi dengan sampel atau jumlah data yang mewakili banyaknya populasi. Sehingga alat pengumpulan data yang akan digunakan adalah sampel dari banyaknya populasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Pikiran Negatif Terhadap Perilaku Keagamaan Wisatawan Dalam Melewati Ringin Kembar (*Masangin*) di Alun-alun Kidul berlokasi di Alun-alun Kidul Kota Yogyakarta, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55133. Alun-Alun Kidul dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki nilai historis dan mitos dalam sejarahnya. Tujuan utamanya adalah karena praktik masangin masih dilakukan oleh beberapa pengunjung sampai saat ini.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dimana memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan (Sugiyono, 2019) penelitian mengacu pada semua unit analisis yang memiliki ciri-ciri identik yang berhubungan

makna dengan isu penelitian. Populasi penelitian mengacu pada keseluruhan individu, objek atau peristiwa yang menjadi fokus penyelidikan. Tahap awal desain penelitian melibatkan identifikasi populasi yang sesuai, yang memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang melakukan kegiatan Masangin di Alun-alun Kidul Yogyakarta. Dikarenakan jumlah data populasi yang sangat besar dan tidak dapat diperoleh oleh peneliti maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Cochran untuk menentukan jumlah sampel penelitian apabila populasi tidak diketahui. Rumus Cochran dianggap sangat tepat dalam situasi dengan populasi besar (Sujalu et. Al, 2021)

b. Teknik Sampling

Teknik sampling erat kaitannya dengan kegiatan survei, salah satunya survei yang akan dilakukan untuk meriset apakah Masangin dapat mempengaruhi perilaku keagamaan wisatawan yang melakukan masangin ataukah tidak. Maksud dilakukannya survei adalah untuk mendapatkan informasi tentang populasi. Dimana populasi diartikan sebagai kumpulan unit-unit atau elemen yang termasuk dalam ruang lingkup penyelidikan²⁷. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-probability sampling*. Karenanya, dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri.

c. Ukuran Sampel

Mengukur sampel dapat diambil dengan metode statistik atau metode angka lainnya. Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah subjek penelitian yang dianggap mewakili populasi yang kemudian disebut sebagai responden penelitian. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *Non-probability sampling* yaitu metode pemilihan sampel secara terstruktur dan memiliki karakteristik. Dengan metode ini seluruh populasi diasumsikan memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus Cochran untuk pengambilan sampel dikarenakan jumlah populasi yang besar dan tidak diketahui.

²⁶ Primadi Candra Susanto dkk., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (10 April 2024): hlm 1–12, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

²⁷ Bagus Sumargo, *TEKNIK SAMPLING* (UNJ PRESS, 2020).

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

n = jumlah sampel yang diperlukan

z = nilai standar yang diperoleh dari tabel distribusi normal Z dengan simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = nilai proporsi yang didapat dari penelitian sebelumnya (kepastakaan), apabila proporsi tidak diketahui, maka perkiraan proporsi sebesar 50% (0,5)

$q = 1-p$

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 5% - 0,1 dari tingkat kepercayaan 90%.

Perhitungan :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96 responden dan dibulatkan menjadi **100** responden.

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan sebanyak 130 responden berdasarkan rumus Cochran dengan tingkat kesalahan 5%. Namun, setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas hasil dari sejumlah data tidak dapat memenuhi kriteria kelayakan analisis sehingga harus di eliminasi. Oleh karena itu, jumlah responden yang digunakan dalam analisis akhir 100 responden yang telah memenuhi seluruh pengujian. Meskipun jumlah yang digunakan berkurang, namun 100 responden dinilai masih memadai dan meingkatkan kualitas dan keakuratan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pikiran Negatif Terhadap Perilaku Keagamaan Dalam Melewati Ringin Kembar (*Masangin*) di Alun-Alun Kidul Yogyakarta”.

K. Jenis Data dan Metode Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah informasi pokok atau utama yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis dalam proses penelitian. Data primer diperoleh dari sumber asli, yakni responden atau informan terkait dengan variabel penelitian. Data ini dapat berupa hasil observasi, wawancara atau pengumpulan data melalui kuisioner atau angket. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer meliputi pengisian kuisioner atau angket yang disebarakan pada responden. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama secara individu.²⁸ Wisatawan dipilih karena mereka menjadi kelompok yang secara langsung mengalami praktik Masangin sebagai pengalaman budaya dan psikologis dalam waktu singkat.

Data primer memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya penting dalam penelitian antara lainuwess: *Petama*, data mentah yang belum di olah sehingga memungkinkan penulis untuk menginterpretasikan data secara lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. *Kedua*, data primer yang memberikan informasi langsung dari sumber pertama. Sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi atau distorsi informasi. Oleh karena itu, Data Primer sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh penulis tetapi dikumpulkan dari sumber yang telah ada sebelumnya. Seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis dan artikel.²⁹

Data sekunder dapat didapatkan dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web dan internet. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dara sekunder, seperti

²⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)* (PT Raja Grafindo Persada, 2014).

²⁹ Undari Sulung, Muspawi Mohamad, *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier*, Vol. 5 No. 3 (2024), <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195>.

mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian penulis. Selain itu, penulis juga mendapat referensi buku, jurnal dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis membutuhkan alat dan teknik dalam pengumpulan data penelitian. Langkah pengumpulan data merupakan suatu proses yang menentukan hasil penelitian yang akan dilakukan. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independent terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data.

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan survey dilokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum penulis yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai narasumber yang berbeda dan terfokus pada situs sosial yang diteliti telah dapat memenuhi tujuan penelitian³⁰

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode kuesioner atau angket serta dokumentasi. Berikut akan dijelaskan masing – masing metode:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan mencatat secara sistematis data yang didapatkan secara langsung. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan yang mana observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di Alun-alun Kidul.

b. Kuisisioner/Angket

Kuesioner adalah platfrom pengumpulan data dengan cara mengirimkan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diisi. Kuesioner atau angket (*self administrated*) digunakan untuk memperoleh pengaruh pikiran negatif terhadap perilaku keagamaan wisatawan yang melakukan Masangin.

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Kencana, 2013), <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/14157/penelitian-kualitatif-komunikasi-ekonomi-kebijakan-publik-dan-ilmu-sosial-lainnya.html>.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk data dengan gambar. Dokumentasi dapat berupa tulisan atau gambar. Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai sumber data sekunder jika dokumentasi tersebut memiliki nilai didalamnya. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek-aspek yang telah dirumuskan.

L. Klasifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Bebas atau variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya dilambangkan sebagai variabel X. Variabel bebas dalam penulisan ini adalah *pengaruh pikiran negatif*.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat dari permasalahan penelitian. Variabel terikat biasa dilambangkan sebagai variabel Y.³¹ Variabel terikat dalam penulisan ini adalah *perilaku keagamaan wisatawan*.

M. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada wisatawan yang melakukan ritual masangin di Alun – alun Kidul Yogyakarta, dengan fokus kepada orang yang mengalami kegagalan dalam melintasi Ringin Kembar. Variabel independent adalah pengaruh pikiran negatif dan variabel dependen adalah perilaku keagamaan wisatawan.

N. Teknik Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan Skala Likert merupakan salah satu jenis skala ordinal yang paling umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat responden terhadap suatu topik atau pernyataan. Skala Likert terdiri dari pernyataan yang diikuti oleh beberapa opsi jawaban, biasanya tiga, empat, lima atau tujuh opsi jawaban, yang berisi skala dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Setiap item diberi bobot atau skor berdasarkan tingkat persetujuan atau

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (CV Saba Jaya Publisher, 2024). Hlm. 38-39

ketidaksetujuan responden, dan skor total dihitung dari penjumlahan skor pada setiap item. Skala Likert sering digunakan dalam penelitian sosial, pemasaran, dan psikologi.³²

Tabel 1. 2 Skala Likert

No	Skala Likert	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Salah satu instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner dalam *Google Form*. Angket yang akan disebarakan membuat dua variabel, yakni pengaruh pikiran negatif dan perilaku keagamaan, instrument dari penelitian ini adalah:

Tabel 1. 3 Instrumen Pengaruh Pikiran Negatif dan Perilaku Keagamaan

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Asumsi/Sugesti	1,2,3	3
2	Kekhawatiran	4,5,6	3
3	Interpretasi Negatif	7,8,9	3
4	Pengalaman Negatif	10,11,12	3
5	Frekuensi	13,14,15	3
6	Keyakinan Keagamaan	16,17,18	3
7	Praktik Keagamaan	19,20,21	3
8	Pengalaman Keagamaan	22,23,24	3
9	Pengetahuan Keagamaan	25,26,27	3
10	Konsekuensi Perilaku	28,29,30	3

O. Uji Instrumen

Dalam metode penelitian kuantitatif, data yang telah dikumpulkan dapat diolah menggunakan cara manual maupun aplikasi. Penelitian ini mengolah data menggunakan

³² Dompok P., Christiana V., Novi., Et al, *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif* (CV. Media Sains Indonesia, 2023).

bantuan aplikasi SPSS versi 23. SPSS merupakan salah satu software yang digunakan untuk pengolahan data statistik yang saat ini sedang populer. Penggunaan aplikasi SPSS akan memudahkan penulis untuk mengolah data dalam pemeriksaan uji validitas dan reliabilitas, pengujian hubungan antar variabel penelitian serta mendapatkan hasil dari hipotesis penelitian. Instrumen penelitian ini akan diuji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *varidity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data dari para responden atau sampel penelitian. Uji validitas *product moment pearson correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atau kuesioner dengan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien korelasites yang disusun dengan kriteria

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor tiap item yang diperoleh responden ujicoba

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor variabel total yang diperoleh responden saat uji coba

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor tiap item dan skor total item

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bisa dilakukan melalui:

- Jika nilai r hitung $\geq r$ table, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid
- Jika nilai r hitung $\leq r$ table, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa item pernyataan yang dibuat dalam angket layak untuk digunakan. Uji validitas penting dilakukan karena untuk melihat hubungan antara masing-masing dari pernyataan dengan skor total jawaban

responden. Dalam melakukan uji validitas, penelitian ini menggunakan perbandingan antara R hitung dan R tabel, Dimana penelitian ini menggunakan perbandingan Tingkat signifikansi 5% dari responden sebanyak 100 responden. Sehingga R tabel 0,196. Untuk menguji item pertanyaan agar dikatakan valid atau tidak valid, dapat dibandingkan dengan R hitung lebih besar dari R tabel, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya jika R hitung lebih kecil daripada R hitung maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Hasil dari uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 4 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pikiran Negatif)

Indikator	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
X1	0,859	0,196	VALID
X2	0,882	0,196	VALID
X3	0,770	0,196	VALID
X4	0,886	0,196	VALID
X5	0,834	0,196	VALID
X6	0,888	0,196	VALID
X7	0,861	0,196	VALID
X8	0,830	0,196	VALID
X9	0,869	0,196	VALID
X10	0,877	0,196	VALID
X11	0,855	0,196	VALID
X12	0,837	0,196	VALID
X13	0,859	0,196	VALID
X14	0,856	0,196	VALID
X15	0,784	0,196	VALID

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel X, Dimana R hitung lebih besar daripada R tabel dengan demikian item pernyataan pada variabel X (Pikiran Negatif) dikatakan **valid**.

Tabel 1. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Keagamaan)

Indikator	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
Y1	0,771	0,196	VALID

Y2	0,757	0,196	VALID
Y3	0,726	0,196	VALID
Y4	0,734	0,196	VALID
Y5	0,310	0,196	VALID
Y6	0,757	0,196	VALID
Y7	0,544	0,196	VALID
Y8	0,498	0,196	VALID
Y9	0,593	0,196	VALID
Y0	0,388	0,196	VALID
Y11	0,354	0,196	VALID
Y12	0,345	0,196	VALID
Y13	0,821	0,196	VALID
Y14	0,601	0,196	VALID
Y15	0,632	0,196	VALID

Hasil dari table diatas menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel Y, Dimana R hitung lebih besar daripada R table, yang mana dengan demikian item pernyataan pada variabel Y (Perilaku Keagamaan) dinyatakan **valid**.

2. Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat di percaya atau keadaan dapat dipercaya. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh penulis, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian, walaupun penelitian ini dilakukan berulang-ulang dengan angket atau kuesioner yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat signifikan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana, r_{11} = reliabilitas instrumen (koefisien *Alpha Cronbach*)

k = jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir-butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

Pada uji reliabilitas, instrument penelitian dapat dinilai melalui Cronbach's Alpha, Dimana suatu variabel dapat dinilai reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini diolah oleh SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 1. 6 Hasil Uji Reliabilitas Pikiran Negatif

Reliability Statistiks	
Cronbach's Alpha	N of Items
.972	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel X (Pikiran Negatif), terdapat 15 pernyataan dinyatakan **reliabel**. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,972 yang berarti hasilnya melewati batas minimum reliabilitas yaitu $>0,06$. Sehingga variabel ini memenuhi standar reliabilitas.

Tabel 1. 7 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Keagamaan

Reliability Statistiks	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Y (Perilaku Keagamaan), terdapat 15 pernyataan dinyatakan **reliabel**. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,861 yang berarti hasilnya melewati batas minimum reliabilitas yaitu $>0,06$. Sehingga variabel ini memenuhi standar reliabilitas.

P. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, yang artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Dalam penelitian ini, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang merupakan test menetapkan apakah skor item dalam sampel dapat masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distribusif tertentu. Bagian ini menguji normal tidaknya sebuah distribusi data dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (X) dengan variabel dependent (Y). Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. Linearity < 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- b. Jika nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05, maka tidak ada penyimpangan linearitas antara variabel independent dengan variabel dependent.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat kita menggunakan regresi linear sederhana adalah:

- 1) Jumlah sampel yang digunakan harus sama
- 2) Jumlah variabel bebas (X) adalah 1 (Satu)
- 3) Nilai residual harus berdistribusi normal
- 4) Terdapat hubungan yang linear antara Variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 5) Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- 6) Tidak terjadi gejala autokoreksi (untuk data time series)

Adapun rumus regresi yang digunakan sebagai berikut : $Y = a + bX$

Keterangan: Y = Variabel dependen (variabel bebas)
 X = Variabel independent (variabel terikat)
 a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)
 b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

b. Uji t

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi sederhana maupun analisis regresi linear multiples. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independent (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Ketentuan dalam pengujian uji t ini jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel (X) berpengaruh signifikansi terhadap variabel (Y). Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar 0,05 (5%) maka dapat dikatakan variabel (X) tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel (Y). Pada pengambilan Keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu:

- 1) $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti **ada pengaruh** signifikansi antara variabel X dan Y.
- 2) $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti **tidak ada pengaruh** signifikansi antara variabel X dan Y.

c. Uji f

Uji F terletak pada makna pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y apakah terpisah atau gabungan. Uji F berguna untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap variabel Y. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y³³. Ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

³³ I Made Yuliara, "Regresi Linier Berganda," manuscript, Bali, 2016 hlm 9-10.

d. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar dua variabel.

e. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Koefisien determinasi menunjukkan presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel independent. Menurut Imam Ghazali, koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen³⁴.

Q. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pikiran Negatif Terhadap Perilaku Keagamaan Wisatawan Dalam Melewati Ringin Kembar (*Masangin*) Di Alun-Alun Kidul” akan disusun dan dibagi menjadi beberapa bab, yakni terdiri dari:

Bab Pertama: Pendahuluan, dalam bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah yang bertujuan untuk mengetahui urgensi dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah yang memiliki fungsi untuk memfokuskan penelitian.

Bab Kedua: Tinjauan teoritis, dalam bab ini membahas tentang masangin. Pada bagian awal bab akan dijelaskan bagaimana filosofis masangin, dinamika sosial Alun-alun Kidul Yogyakarta serta karakteristik responden penelitian.

Bab Ketiga: Bab ini akan menampilkan gambar dan hasil uji data dengan menggunakan aplikasi SPSS ver. 23

³⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013). Hlm 93.

Bab Keempat: Dalam bab ini, penulis mendeskripsikan data dan menganalisis dengan teori Aaron Beck dan Charles Y. Glock.

Bab Kelima: bagian ini adalah penutup, yang merupakan akhir atau kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan ini terangkum dalam latar belakang masalah, rumusan masalah yang sudah dianalisis oleh penulis. Kemudian, implikasi serta saran. Saran ini bisa digunakan oleh peneliti lainnya untuk masukan mereka terhadap apa yang mau di teliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pikiran negatif dan perilaku keagamaan wisatawan dalam melewati Ringin Kembar di Alun-alun Kidul Yogyakarta. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,202 dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif dan signifikan. Meskipun demikian, Tingkat hubungan kedua variabel yang diperoleh berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pikiran negatif bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku keagamaan wisatawan. Akan tetapi, pikiran negatif tetap memberikan pengaruh terhadap cara wisatawan memaknai Masangin, terutama yang berkaitan dengan sugesti, keyakinan serta makna simbolik yang berkembang di masyarakat. Jika dikaitkan dengan teori Beck, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola pikir seseorang dapat mempengaruhi cara individu memahami suatu pengalaman. Dalam melakukan Masangin, sebagian wisatawan cenderung menghubungkan kegagalan melewati Ringin Kembar dengan makna tertentu dalam kehidupan mereka. Sementara itu, berdasarkan teori religiusitas Glock dan Stark, perilaku keagamaan wisatawan terlihat melalui 5 dimensi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Masangin tidak hanya dipahami sebagai aktivitas wisata praktik, tetapi juga menjadi bagian dari interaksi antara praktik lokal, kondisi psikologis dan perilaku keagamaan masyarakat. Dengan demikian, perilaku keagamaan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor religiusitas semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, praktik dan pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari. Juga dapat diketahui bahwa pengaruh yang rendah antara pikiran negatif wisatawan terhadap perilaku keagamaan disebabkan oleh pikiran negatif wisatawan yang awalnya lebih kuat, namun ternetralisir oleh nilai-nilai keagamaan yang wisatawan miliki dari pengalaman atau aktivitas keagamaan yang mereka miliki.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memperkuat pandangan dalam psikologi sosial bahwa religiusitas individu tidak terbentuk secara instan melalui satu pengalaman simbolik, melainkan

melalui proses sosialisasi yang panjang. Praktik-praktik seperti Masangin dapat menjadi ruang reflektif, tetapi makna yang dihasilkan sangat bergantung pada konstruksi subjektif masing-masing individu. Sementara secara praktisnya, Secara teoritis penelitian ini memperkuat teori Kognitif Aaron T. Beck yang menjelaskan bahwa pola pikir negatif dapat mempengaruhi respons individu terhadap suatu fenomena sosial dan praktik. Sementara secara sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi praktik lokal masih memiliki pengaruh terhadap cara masyarakat memahami nilai religius dan keyakinan sosial di era modern. Bagi pengelola kawasan Alun-Alun Kidul, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simbol praktik seperti Masangin tetap memiliki potensi reflektif bagi wisatawan. Oleh karena itu, narasi praktik yang disampaikan kepada wisatawan dapat diarahkan pada edukasi nilai historis dan filosofisnya, bukan sekadar aspek hiburan semata.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel psikologis, yaitu pikiran negatif, sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan wisatawan secara menyeluruh. Padahal perilaku keagamaan merupakan perilaku kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada wisatawan yang melakukan Masangin di Alun-alun Kidul Yogyakarta sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh masyarakat. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang diperoleh lebih berfokus pada hasil statistik dan belum menggambarkan pengalaman subjektif wisatawan secara mendalam. Ketiga, adanya nilai korelasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel pikiran negatif bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku keagamaan wisatawan. Oleh karena itu, masih terdapat faktor-faktor lain diluar penelitian yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keagamaan wisatawan dalam konteks permainan praktik lokal.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain agar dapat menjelaskan perilaku keagamaan secara lebih komprehensif. Kedua, penelitian selanjutnya

diharapkan tidak hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, tetapi juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif agar mampu menggali pengalaman, pandangan dan makna simbolik tentang Masangin secara lebih mendalam. Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas Lokasi penelitian dan jumlah responden sehingga hasil penelitian dapat memberikan Gambaran yang lebih luas mengenai hubungan antara aspek psikologis, praktik dan perilaku keagamaan masyarakat. Selain itu, penelitian mengenai Masangin diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek wisata praktik, tetapi juga mengkaji pengaruh praktik terhadap pola pikir, perilaku sosial dan kehidupan keagamaan masyarakat modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasar, Dimas H. S. et.al. "UJI PRASYARAT ANALISIS." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2 No. 6 (Juni 2024): hal. 795-796.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- al., Mohamad A. et. *KOMPARASI POLA PENGGUNA DAN AKTIVITAS DI ALUN-ALUN UTARA DAN SELATAN YOGYAKARTA*. Vol 8, No. 1 (Juli 2025).
- Bayu Adi I. *Wisata Alun-alun Kidul Yogyakarta: Aktivitas Menarik dan Lokasi* Baca artikel detikjogja, "Wisata Alun-alun Kidul Yogyakarta: Aktivitas Menarik dan Lokasi." 7 September 2023. <https://www.detik.com/jogja/plesir/d-6918496/wisata-alun-alun-kidul-yogyakarta-aktivitas-menarik-dan-lokasi>.
- Beck A. T. *Depression: Causes and Treatment (1967)*. Philadelphia, University of Pennsylvania Press, 1970.
- Beck, Aaron T. *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders*. International Universities Press, 1976.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana, 2013. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/14157/penelitian-kualitatif-komunikasi-ekonomi-kebijakan-publik-dan-ilmu-sosial-lainnya.html>.
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, dan Nuraeni Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.
- Dompak P., Christiana V., Novi., Et al. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia, 2023.

- Elisa Priyanto, Novi Irawati, Sabda. "Makna Filosofi MASANGIN sebagai Tradisi Ritual Praktik di AlunAlun Selatan Yogyakarta." *Seminar Nasional Struktural*, 2018.
- Glock, C.Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago : Rand McNally, 1966.
- Glock, C.Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago : Rand McNally, t.t.
- Husna. "Pengaruh Wisatawan Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran." UIN Raden Intan, 2021.
- Iis Dahlia, 180302031. "Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai Keagamaan Dan Praktik Di Simeulue." Masters, UIN Ar-Raniry, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/33397/http://repository.ar-raniry.ac.id>.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Isna N., Iffad R., Friska A. *ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN TERHADAP PENGELUARAN BULANAN MENGGUNAKAN KORELASI DAN REGRESI LINIAR SEDERHANA*. (Jawa Timur) Vol. 4 No 1 (Oktober 2024): hal.100. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/senapan.v4i1> Published: 2024-11-08.
- JunaidiA, Moch. "Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Wisatawan Dalam Memilih Daya Tarik Wisata Ziarah (Studi Pada Pengunjung Wisata Ziarah Makam Gus Dur)." Sarjana, Universitas Brawijaya, 2014. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/107575/>.
- M. Ekhsan. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. (Cikarang) Vol. 13 No. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/optimal.v13i1.1734>.
- Maulida K. Nur Afni S, Cut Ita Z. "Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis pada Jamaah Pasca Suluk." *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 1 No, 2 (2023) (Juni). <https://doi.org/https://doi.org/10.2910/insight.v1i2.10557>.

- Muji, Cahyani. "NILAI ISLAM DALAM PRAKTIK MASANGIN DI ALUN-ALUN KIDUL YOGYAKARTA." *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 26 Januari 2016. <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/3959>.
- Mutiadi, Mutakallim, Sukman, et al. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Priyanto, Sabda Elisa, dan Novi Irawati. "Makna Filosofi MASANGIN sebagai Tradisi Ritual Praktik di Alun- Alun Selatan Yogyakarta." *Seminar Nasional Struktural 2018*, 2018, 1–10. <https://doi.org/10.33810/273074>.
- Riady, Ahmad. "Agama dan Kepraktikan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* Vol. 2 No. 1 (2021): 13–22.
- Sekolah Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetya Mulya, Kampus BSD, BSD City Kavling Edutown I.1, Jl. BSD Raya Utama, BSD City, Kec. Pagedangan, Tangerang, Banten 15339, Nabilah Wahyu Utami, Sheila Sherviana, dkk. "Pengaruh Emosi Wisatawan terhadap Citra Kognitif dan Afektif dalam Wisata Yoga di Bali." *Kajian Branding Indonesia* 2, no. 2 (2020): 201–29. <https://doi.org/10.21632/kbi.2.2.201-229>.
- Seliari, Tutun. "Sense of Place Ruang Terbuka Bersejarah Di Perkotaan: (Studi Kasus: Alun-Alun Kidul, Yogyakarta)." *Jurnal Nirta : Studi Inovasi* 4, no. 2 (2025): 2. <https://doi.org/10.61412/jnsi.v5i1.174>.
- Seliari, Tutun. "Sense of Place Ruang Terbuka Bersejarah di Perkotaan (Studi Kasus; Alun-alun Kidul, Yogyakarta)." *Jurnal Nirta : Studi Inovasi* Vol. 5 No. 1, no. Vol. 4 No. 2 (2025): Jurnal Nirta : Studi Inovasi (2025): 247. <https://doi.org/10.61412/jnsi.v5i1.174>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Sukma, Rahardian. *Move On dari Pikiran Negatif*. SAUFA, 2017.
- Sulung, Muspawi, Undari, Mohamad. *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder dan Tersier*. Vol. 5 No. 3 (2024). <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195>.

Sumargo, Bagus. *TEKNIK SAMPLING*. UNJ PRESS, 2020.

Sunarno (2023). “Perilaku Religiusitas dalam Ruwat.” *Jurnal Ilmiah Psikologi*, t.t.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i12.1619>.

Tafrikhuudin, Tafrikhuudin. “Sumber Belajar Dan Dampaknya Terhadap Pola Pikir Dan Perilaku Keagamaan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta).” Disertasi, UNY, 2014.
<https://eprints.uny.ac.id/13071/>.

Usmadi. *PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)*. Vol. 7. No 1 (Maret 2020).

Yeru, Aulia Ibrahim. “Ekspektasi Mengenai Garis Lurus.” *JURNAL RUPA* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.25124/rupa.v1i1.733>.

